



## Manajemen Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Studi Pendidikan Tataboga di Kota Bandung (Studi di SMK SMIP YPPT, SMK ICB Cinta Wisata)

Rosdamayanti<sup>1</sup>, Supyan Sauri<sup>2</sup>, Deti Rostini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: [roserosdamayanti@gmail.com](mailto:roserosdamayanti@gmail.com), [uyunsupyan@uninus.ac.id](mailto:uyunsupyan@uninus.ac.id), [detirostini@uninus.ac.id](mailto:detirostini@uninus.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-02-25 Revised: 2022-03-15 Published: 2022-04-02	The purpose of this study is to obtain an overview and describe the management of Pastry Bakery Entrepreneurship for Students of the Catering Education Program at SMK SMIP YPPT and SMK ICB CINTA WISATA Bandung City which includes planning, implementation, evaluation, obstacles faced and solutions to problems. The theory that is used as a guide in this research is the management theory of George R. Terry. Collecting data using interview techniques, study documentation and observation. The problem in this research is the implementation of Pastry Bakery Entrepreneurship Management for Students The Tataboga Education Program has been running but its implementation has not been optimal so that it affects the graduates. The results of the study show various activities in the four stages of Entrepreneurship Management, namely: 1) Analyzing lesson plans, especially those related to the syllabus and Learning Implementation Plans (RPP); 2) Organizing; 3) Implementation of learning programs; 4) Implementing assessment. 5) Finding obstacles faced by schools in improving students' entrepreneurial behavior. 6) Finding solutions and improvement efforts in Entrepreneurship Management has carried out the four stages of Entrepreneurial Management by placing students as subjects who are able to plan, explore and implement the learning materials they need. The results show that the Pastry Bakery Entrepreneurship Management for Students of the Catering Education Program in Bandung City has a positive impact on increasing students' entrepreneurial behavior.
<b>Keywords:</b> <i>Management;</i> <i>Entrepreneurship;</i> <i>Education.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-02-25 Direvisi: 2022-03-15 Dipublikasi: 2022-04-02	Tujuan penelitian ini Ingin memperoleh gambaran dan mendeskripsikan tentang manajemen Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga di SMK SMIP YPPT dan SMK ICB CINTA WISATA Kota Bandung yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan yang dihadapi serta solusi mengatasi masalah. Teori yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah teori manajemen dari George R. Terry. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga sudah berjalan tetapi pelaksanaannya belum optimal sehingga berpengaruh terhadap lulusannya. Hasil penelitian menunjukkan berbagai kegiatan dalam keempat tahap Manajemen Kewirausahaan, yakni: 1) Menganalisis perencanaan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Melakukan pengorganisasian; 3) Pelaksanaan program pembelajaran; 4) Menerapkan penilaian. 5) Menemukan kendala yang dihadapi para sekolah dalam meningkatkan perilaku kewirausahaan siswa. 6) Mencari solusi dan upaya perbaikan dalam Manajemen Kewirausahaan sudah melaksanakan keempat tahapan Manajemen Kewirausahaan dengan menempatkan siswa sebagai subyek yang mampu merencanakan, menggali dan mengimplementasikan materi pembelajaran yang diperlukannya. Hasilnya menunjukkan bahwa Manajemen Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga Di Kota Bandung memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan perilaku kewirausahaan siswa.
<b>Kata kunci:</b> <i>Manajemen;</i> <i>Kewirausahaan;</i> <i>Pendidikan.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Era globalisasi sangat erat dengan persaingan diberbagai bidang, khususnya bidang ekonomi dan teknologi, kedua bidang yang diakui dapat menjamin kesejahteraan kehidupan masyarakat tersebut mampu mendorong manusia untuk berupaya keras dalam memenangkan per-

saingan, agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan tersebut maka diperlukan kualitas SDM yang handal yang memahami ilmu pengetahuan dan kewirausahaan, apalagi pada saat sekarang ini Negara kita kena wabah Covid 19 dimana dampaknya semua kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan melalui daring,

sehingga pembelajaran dalam jaringan atau daring tidak maksimal, untuk menangani dampak Covid-19 Kepala Sekolah dan Guru dituntut mampu mengatasinya sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik termasuk didalamnya pembelajaran kewirausahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Dalam UU ini diatur mengenai dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional, prinsip penyelenggaraan pendidikan, hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, peserta didik, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, bahasa pengantar, dan wajib belajar, dalam hal ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting yaitu untuk mencerdaskan masyarakat. Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap manusia, sebab pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan bagi setiap jiwa tumbuh dan berkembang, pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan secara potensi yang dimiliki menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas. Kewirausahaan dilihat dari sudut pandang dan konteks manajemen, para ahli manajemen mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan, material tenaga kerja, keterampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru, fenomena berwirausaha saat ini semakin marak, dilihat dari banyaknya unit-unit bisnis baru yang bermunculan dengan berbagai inovasi dan variasi terbarunya di segala bidang. Pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995, kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pada era Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) saat ini diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas serta dapat diandalkan oleh perusahaan/lembaga tertentu sebagai pendorong bagi perusahaan/lembaga untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang memiliki nilai jual tinggi dan

berkualitas agar perusahaan-perusahaan atau lembaga sekolah bisa menerimanya dengan baik dan diselarkannya kurikulum di SMK dengan (DUDI) Dunia Usaha Dan dunia Industri. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat cepat dan pesat saat ini, berpengaruh pada berbagai sistem kehidupan masyarakat, dampak dari cepatnya perubahan tersebut, meningkatkan kepekaan dan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sosial khususnya terhadap pendidikan, penguasaan teknologi di zaman yang serba cepat ini sudah menjadi tuntutan karena sebagai mana yang diketahui, informasi di daerah atau tempat tertentu sudah dapat diterima dalam hitungan detik. Perkembangan tersebut tentunya membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengelola serta memberdayakan dengan baik, mata pelajaran Kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha, isi mata pelajaran Kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik. Ada empat prinsip penting dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan sebagaimana *life skills* tidak boleh ditinggalkan, yaitu *Learning to know* (belajar untuk mengetahui kewirausahaan), *learning to do* (belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha), *learning to be* (belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha), and *learning to live together* (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi sosial dalam berwirausaha).

Untuk mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan pada SMK Jurusan Tata Boga di kelas XI dan XII terdapat mata pelajaran kejuruan yaitu Praktik Usaha Jasa Boga (PUJB) dimana terdapat salah satu standar kompetensi yang berkaitan dengan mata pelajaran kewirausahaan yaitu mengelola usaha kecil/mikro. PUJB merupakan mata pelajaran kejuruan yang bertujuan untuk melatih para siswa dalam praktik berwirausaha dari mulai perencanaan usaha, bauran pemasaran (Produk, Harga, Distribusi dan Promosi), strategi pemasaran,serta evaluasi hasil pemasaran, di tahun ke tahun SMK SMIP YPPT dan SMK ICB telah merancang dalam pendidikan kewirausahaan baik penyelasan kurikulum dengan dunia usaha dan industry (DUDI) maupun dengan pemerintah, supaya nanti bilamana telah selesai pendidikan dari sekolah tersebut sudah punya skill untuk bekerja ataupun wirausaha, sekolah SMK SMIP YPPT dan SMK ICB juga telah menjalin kerjasama kemitraan dengan instansi terkait lainnya

diantaranya dengan perhotelan, cafe atau kantin yang ada di kota Bandung dan di sesuaikan dengan yang telah di rencanakan dan akan segera di laksanakan dilapangan sesuai dengan kebutuhan khususny bidang tata boga Pastry and Bakery. Pastry atau Bakery merupakan salah satu pengetahuan dalam pengolahan dan penyajian makanan, khususnya mengolah dan menyajikan berbagai jenis kue, dengan demikian patiseri dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang seluk beluk kue baik kue kontinental, oriental maupun kue Indonesia mulai dari persiapan, pengelolaan sampai pada penyajiannya.

Menurut sejarah, pastry berasal dari kata Pastry and Bakery yaitu jenis kedai yang membuat roti di Negara Prancis, hal ini dilindungi oleh undang-undang yang hanya memperbolehkan kedai membuat roti yang menggaji seorang (koki pastry unggulan) yang telah akui, istilah Pastry and Bakery juga merujuk pada pastry yang dihasilkan oleh seorang patissier, pelaksanaan merupakan salah satu fungsi majemen, menurut George R. Terry actuating atau disebut juga "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Actuating mencakup penetapan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, Dalam hal ini salah satu dari sekian banyak SMK yang ada di kota Bandung. di SMK SMIP YPPT, SMK ICB Cinta Wisata, sudah menerapkan jurusan tata boga memang di SMK yang lain juga sebagian sudah ada yang menerapkan jurusan tata boga. tetapi di SMK SMIP YPPT Bandung jurusan tata boga di bagi menjadi dua bagian diantaranya tata boga Pastryseri dan tata boga Restaurant. Tata boga Restaurant program tata boga yang terfokus pada makanan dan minum sedangkan tata boga Pastryseri adalah program tata boga yang terfokus pada cake dan roti, di SMK SMIP YPPT Bandung dan SMK ICB Cinta Wisata jurusan tata boga mereka memiliki mata pelajaran kewirausahaan dan bahkan terjun langsung dalam dunia wirausaha, maka dari itu SMK SMIP YPPT Bandung dan SMK ICB Cinta Wisata memiliki fasilitas yang lengkap seperti adanya café sekolah, toko roti (bakery), koperasi sekolah, yang mana di dalamnya siswa siswi terlibat

langsung dalam bidang kewirausahaan tersebut. Maka dari itulah kewirausahaan adalah mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh pesat, mata pelajaran kewirausahaan termasuk salah satu ciri muatan, hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan, diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan variasi studi kasus (*case study*). Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mencari, menganalisis dan mengelola dari peristiwa langsung di lapangan dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan observasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka dan interpretive karena data hasil penelitian ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono,2012) manajemen pelaksanaan SPMI untuk peningkatan mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK SMIP YPPT, SMK ICB Cinta Wisata kota Bandung, yang terletak dijalan Sukabumi dalam No. 3, Kacapiring, kecamatan Batununggal, Kota Bandung dan jalan Pahlawan No. 19B, CihaurGeulis, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian di SMKS SMIP YPPT Bandung dan SMK ICB Cinta Wisata

1. Perencanaan pembelajaran kewirausahaan melalui manajemen pastry bakery program studi pendidikan tataboga meliputi:
  - a) Penyusunan silabus
  - b) Penyusunan RPS
  - c) Metode pembelajaran
  - d) Media pembelajaran
  - e) Sarana dan prasarana PBM

2. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui proses belajar mengajar kewirausahaan pastry bakery pada program pendidikan tataboga yaitu :
  - a) Sosialisasi Instrumen PBM
  - b) Pengaturan suasana kelas
  - c) Pembuka Proses Belajar
  - d) Diskusi kelas
  - e) Penugasan
  - f) Simulasi
3. Evaluasi pembelajaran kewirausahaan pastry bakery program pendidikan tata boga melalui manajemen pastry bakery program pendidikan tataboga di SMK SMIP YPPT dan SMK ICB CINTA WISATA :
  - a) Kemampuan kerja mandiri
  - b) Kemajuan kerja kelompok
  - c) UTS/UAS
  - d) Unjuk kerja hasil belajar
4. Kendala pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui manajemen pastry bakery pada program pendidikan tataboga di SMK SMIP YPPT dan SMK ICB CINTA WISATA Kota Bandung :
  - a) Sarana prasarana
  - b) Sumber daya manusia
  - c) Anggaran
5. Solusi dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui program pendidikan tataboga :
  - a) Upaya perbaikan sarana dan prasarana
  - b) Upaya perbaikan sumber daya manusia dengan menambah skill
  - c) Upaya perbaikan manajemen keuangan yang transparan

## **B. Pembahasan Bandung dan SMK ICB Cinta Wisata**

Dengan mengacu pada silabus dan pedoman mata pelajaran paket keahlian boga serta memperhatikan kemitraan yang terjalin antara sekolah dengan DUDI, maka guru mata pelajaran paket keahlian tata boga akan dapat menyusun RPP untuk mata pelajaran yang diampunya. Selain itu guru juga harus memiliki wawasan yang up to date tentang RPP yang meliputi 10 prinsip dan 6 unsur RPP itu sendiri, sebagian besar guru SMK Program Keahlian Tata Boga mengalami kesulitan dalam menyusun RPP disebabkan karena kurangnya wawasan akan prinsip dan unsur RPP. Kesepuluh prinsip RPP yang dimaksud adalah:

1. Memuat secara utuh kompetensi dasar sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan;
2. Dapat dilaksanakan dalam satu atau lebih dari satu kali pertemuan;
3. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik;
4. Berpusat pada peserta didik;
5. Berbasis konteks;
6. Berorientasi kekinian;
7. Mengembangkan kemandirian belajar;
8. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran;
9. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antarmuatan;
10. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Guru SMK Program Keahlian Tata Boga memiliki otoritas penuh dalam mengimplementasikannya dalam RPP, untuk prinsip nomor 1 sudah tercantum dengan jelas dalam silabus, namun untuk prinsip nomor 2 sampai dengan 10 sifatnya tidak kaku tetapi fleksibel mengikuti karakteristik dari mata pelajaran paket keahlian dan juga tuntutan dunia kerja. Sebagai contoh, untuk RPP mata pelajaran pastry bakery akan sangat dimungkinkan mengalami perubahan dari tahun ke tahunnya karena trend penyajian makanan dari tahun ke tahun berbeda, kecuali untuk tata hidang makanan khusus daerah yang memang sudah memiliki patokan tertentu dalam penyajiannya. Selain kesepuluh prinsip tersebut, guru SMK Program Keahlian Tata Boga juga harus memiliki wawasan akan 6 unsur RPP, yaitu:

1. Identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran atau tema, kelas/semester, dan alokasi waktu;
2. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian kompetensi;
3. Materi pembelajaran;
4. Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup;
5. Penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan; dan
6. Media, alat, bahan, dan sumber belajar.

RPP yang disusun guru minimal harus memuat keenam prinsip tersebut, untuk unsur nomor 1 sampai dengan 3 umumnya guru SMK Program Keahlian Tata Boga tidak mengalami kesulitan untuk mengimplementasikannya ke dalam RPP karena

sudah tercantum dalam silabus dan juga pedoman mata pelajaran. Untuk unsur nomor 4 sampai dengan 6, umumnya sebagian besar guru SMK Program Keahlian Tata Boga mengalami kesulitan dalam proses menyusun RPP. Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru masih memiliki wawasan yang out of date terhadap kegiatan pembelajaran, penilaian, media, alat, bahan dan sumber belajar, bahkan tidak sedikit guru yang menggunakan bahan dan sumber belajar yang sama selama puluhan tahun, fenomena semacam ini tentu saja tidak sesuai dengan prinsip penyusunan RPP yang berorientasi kekinian, dibutuhkan effort lebih dari guru, yang dalam hal ini adalah guru SMK Program Keahlian Tata Boga dalam menyusun RPP yang bermutu. Segi perencanaan yang dilakukan pengelola SMK sangat memperhatikan hal-hal penting dalam merencanakan dan menetapkan program pendidikan tata boga yang akan dilaksanakan, seperti adanya identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan tata boga di SMK, merumuskan tujuan, perizinan pendirian lembaga, kelengkapan administrasi, sumber belajar, sumber dana, kualifikasi lulusan, penyebaran informasi, kemitraan, dan pengadaan fasilitas.

Dari sisi perencanaan, kedua SMK dalam proses perencanaan ini dibahas berbagai hal termasuk bentuk kegiatan, siapa pematernya, di mana tempatnya, apa materinya, dan sumber dananya. Ada tim yang secara khusus mencari informasi SMK berkaitan dengan tema apa yang sedang menguat di kalangan masyarakat. Didukung oleh nilai logis dalam sistem nilai, kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh kedua SMK selalu berkaitan dengan proses berpikir. Semua program sudah ditetapkan waktu pelaksanaannya, siapa yang menjadi penanggung jawabnya, dan berapa anggaran yang akan digunakan. Jadi semua perencanaan telah dilaksanakan dengan sangat baik dan spesifik, proses perencanaan ini dipandu oleh Dinas Pendidikan dan Pusat. Masing-masing pengurus mengajukan program kerja yang akan dilaksanakan lengkap dengan penanggung jawab, waktu, dan anggaran. Kemudian semua saling disesuaikan, proses perencanaannya pun menggunakan asas kekeluargaan dan saling dukung, mengingat organisasi ini bersifat sukarela, sejak awal perencanaan sudah mulai dirancang siapa yang akan menjadi panitia masing-masing kegiatan. Jadi

yang menjadi penanggung jawab bukan hanya satu orang, sehingga ketika yang bersangkutan berhalangan, yang lain pun bisa menggantikan, pada saat perencanaan, yang diperlukan adalah kesadaran bahwa program yang dilakukan ditujukan untuk kepentingan masyarakat.

Kegiatan dirancang tidak dalam periode waktu yang berdekatan dan diambil dan dilaksanakan pada waktu yang dianggap sesuai, sampai saat penelitian ini dilakukan, yang menjadi masalah dalam perencanaan kegiatan adalah menentukan waktunya, oleh karena itu kegiatan yang dilakukan pada akhir pekan dibatasi dan di kondisikan untuk tidak terlalu sering, jenis kegiatan yang dipilih pun diusahakan menarik dan tidak membuat bosan. Kedua SMK menyatakan bahwa mengumpulkan masyarakat bukan pekerjaan yang sederhana, meski begitu ketika semua perencanaan kegiatan didasarkan pada niat untuk memandu masyarakat menjadi manusia yang mandiri, berkualitas dan berkarakter, hal yang rumit bisa menjadi tantangan untuk di pecahkan bersama, hal terpenting dalam perencanaan disimpulkan dalam jenis-jenis perencanaan diantaranya:

a) Tujuan

Tujuan yang diinginkan harus dirumuskan sejelas-jelasnya yaitu secara wajar, rasional, ideal dan cukup menantang serta dapat dicapai orang banyak agar dapat dipahami dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain.

b) Kebijakan

Kebijakan yang dimaksud di sini adalah suatu rencana yang memberikan bimbingan berpikir dan arah dalam pengambilan keputusan.

c) Prosedur

Prosedur adalah suatu rangkaian tugas sejenis rencana yang menunjukkan cara bertindak dengan mewujudkan urutan waktu dan rangkaian yang harus dilaksanakan.

d) Rule

Rule adalah suatu rencana tentang aturan-aturan yang telah disusun dan harus ditaati, rule dan prosedur memang hampir sama, yaitu memberi bimbingan yang baik, tapi keadaannya tidak sama karena rule tidak menurut urutan-urutan tindakan waktu pelaksanaan pekerjaan.

- e) Programan  
Programan adalah suatu rencana yang pada dasarnya menggambarkan suatu rencana yang konkret, yaitu dengan mengefektifkan rangkaian tindakan yang harus dilaksanakan menurut bidangnya masing-masing.
- f) Bedged  
Bedged adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang.
- g) Metode  
Metode merupakan suatu prosedur terdiri dari serangkaian tindakan, atau suatu hasil penentuan cara pelaksanaan suatu tugas dengan pertimbangan yang memadai, menyangkut tujuan dan fasilitas yang tersedia.
- h) Strategi  
Strategi merupakan tindakan-tindakan masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai interaksi antara peserta didik dengan pendidik, sumber belajar, dan peserta didik lainnya dalam suatu lingkungan belajar, untuk menghasilkan perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dasar penyelenggaraan pembelajaran adalah RPP yang sudah disusun oleh guru, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Dengan mengacu pada Permendikbud yang berlaku saat ini, yaitu Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran saintifik yaitu pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengamati;
2. Menanya;
3. Mengumpulkan informasi/mencoba;
4. Menalar/mengasosiasi; dan
5. Mengomunikasikan.

Dalam pelaksanaannya pendekatan pembelajaran saintifik menggunakan beberapa model pembelajaran inovatif, antara lain

discovery learning model (model pembelajaran, project based learning model, problem based learning model, inquiry learning model, problem solving learning model, dan production based training model. Setiap model pembelajaran memiliki konsep dan juga sintaks dengan ciri khas tersendiri, sehingga dibutuhkan kompetensi pedagogik guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampunya, untuk pembelajaran paket keahlian tata boga yang sebagian proses pembelajarannya berisikan materi teori dan praktik, sangat cocok jika diterapkan pendekatan saintifik. Berikut ini adalah alur proses yang dapat guru laksanakan dalam mendesain model pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pada paket keahlian tata boga pada mata pelajaran pastry bakery:

1. Karakteristik Mata Pelajaran Pastry Bakery, Karakteristik siswa, dan kondisi sarana dan Prasarana Sekolah
2. Silabus Mata Pelajaran Pastry Bakery, Pedoman Mata Pelajaran Pastry Bakery, RPP Mata Pelajaran Pastry Bakery yaitu:
  - a) Bagaimana mengembangkan pemasaran produk yaitu dengan mengacu pada komponen yang terdapat dalam job sheet, siswa diberikan kesempatan untuk menyusun rencana pemasaran produk pastry bakery dan mempresentasikannya secara bergantian, sehingga dapat memperkaya referensi siswa dalam memasarkan produk pastry bakery.
  - b) Mengevaluasi Produk, pada tahapan ini guru bersama dengan siswa melakukan proses evaluasi terhadap produk pastry bakery apakah sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam RPP.
  - c) Melaksanakan proses produksi Siswa secara individu/kelompok melaksanakan proses produksi pastry bakery dengan mengacu pada komponen di job sheet yaitu tata tertib kerja
  - d) Merencanakan produk, materi ini diberikan setelah siswa mendapatkan materi pastry bakery sehingga siswa sudah memiliki wawasan berupa teori pastry bakery, tahap perencanaan produk dianalisis dengan kegiatan siswa menyusun job sheet untuk jenis makanan tertentu yaitu pastry bakery. Job sheet pastry bakery dari masing-

masing siswa, selanjutnya didiskusikan untuk menyamakan persepsi.

Dari segi pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa pengelola SMK terlihat selalu menyesuaikan kurikulum yang ada dengan metoda pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lulusan serta perkembangan iptek, penampilan gurupun diperhatikan oleh pimpinan sekolah, mulai dari kesiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas, hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar dan kompetensi guru dalam mengajar mulai dari cara berpakaian, cara mengajar, menguasai materi pembelajaran, dan bahasa yang digunakan ketika mengajar. Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran ini merupakan perwujudan dari konsep menjadi peserta pendidikan dan pembelajaran yang mandiri, berkualitas dan berwirausaha, pelaksanaan pembelajaran di kedua SMK mengadopsi prinsip tersebut, dalam sebuah kegiatan pendidikan dan pembelajaran di SMK ini, peneliti melakukan observasi. Kedua SMK yang menjadi subjek penelitian masih membangun paradigma tersebut dan sementara ini belum memperlihatkan hasil yang signifikan, kondisi ini berkaitan dengan banyaknya siswa yang masih belum aktif melibatkan dirinya dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui pendidikan tata boga, upaya yang di tempuh dengan berbagai macam cara. Harapan juga masih terus di kembangkan supaya proses pembelajaran peserta pendidikan tataboga sesuai yang di diharapkan.

Pada tahap evaluasi, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilaksanakan di kedua SMK, yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan Pastry Bakery Program Pendidikan Tataboga di SMK. Aspek pembelajaran yang dievaluasi, meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui cara praktek langsung dan wawancara. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada akhir pembelajaran semester, hasil pembelajaran yang diperoleh peserta memuaskan dan mampu menyerap materi pembelajaran Manajemen Kewirausahaan Pastry Bakery Program Pendidikan Tataboga di SMK, seperti wirausaha Pastry Bakery, namun, harus ada lagi kegiatan tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, aspek yang dievaluasi mulai dari siswa, tenaga pengajar,

kurikulum, staff maupun program kursusnya itu sendiri. Teknik evaluasi yang digunakan, yaitu dengan pertemuan dengan staff di SMK membahas kekurangan dan kelebihan dari masing-masing aspek, maupun dari sarana prasarana dan layanan yang diberikan, evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pendidikan wirausaha tataboga di kedua SMK di kota bandung, pertama evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan itu sendiri, kedua evaluasi mengenai keberhasilan dari pembelajaran wirausaha Pastry Bakery. Evaluasi ini lebih ditekankan pada penambahan wawasan pengetahuan siswa, semua siswa mengaku cukup menambah wawasan pengetahuan dengan pembelajaran ini, demikian juga dengan contoh inovasi produk juga siswa cukup apresiatif dan menganggap itu merupakan sesuatu hal yang baru, produk-produk yang selama ini seringkali dianggap sebelah mata ternyata dengan inovasi menjadi produk yang bernuansa baru dengan bentuk yang menarik, akan tetapi dari inovasi produk yang ditampilkan masih ada kekurangan diantaranya harga-harga bahan untuk produk yang ditampilkan ternyata lebih mahal sehingga akan berpengaruh terhadap harga jual, dengan demikian Pangsa pasarpun akan semakin sempit. Akan tetapi dibalik itu juga dengan inovasi baru akan memacu munculnya bangsa pasar baru jiwa wirausaha. Kedua SMK yang menjadi subjek penelitian sudah bagus dalam mengevaluasi pelatihan kewirausahaan melalui pelatihan Pastry Bakery, dalam evaluasi juga meliputi:

1. Evaluasi kemampuan dalam menguasai kewirausahaan, pemasaran, dan pengelolaan hasil usaha
2. Evaluasi kompetensi/kemampuan menguasai bidang keterampilan yang akan diusahakan.
3. Kesiapan dalam merintis usaha.
4. Unsur-unsur yang memiliki hak dan tanggung jawab untuk melakukan supervisi, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan program.
5. Waktu pelaksanaan supervisi, monitoring, dan evaluasi dapat dilakukan pada awal, tengah, dan akhir program.
6. Pembiayaan pelaksanaan supervisi, monitoring, dan evaluasi bersumber dari anggaran unit kerja masing-masing unsur
7. Peneliti mendeskripsikan bahwa dimasa fenomena sekarang ini evaluasi dilakukan

dengan cara: adanya Group Whatsap untuk mempermudah komunikasi, bisa dengan cara *Vidio Call dan* bisa wawancara dengan *Costomer*.

Manajemen Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga Di SMK untuk menjalankan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari beberapa kendala yang mempengaruhi berhasil atau tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Pada Manajemen Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga Di SMK di kedua SMK memiliki kendala, faktor kendala tersebut dapat diidentifikasi menjadi 2 faktor yaitu :

1. Faktor dari dalam/ kendala dari dalam yaitu Sarana dan prasarana sekolah :
  - a) Alat-alat peraga/ alat praktek kurang memadai.
  - b) Bangunan yang kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran.
  - c) Tidak ada nya laboratorium.
  - d) Perpustakaan atau sudut baca kurang memadai.
  - e) Bahan-bahan untuk praktek kurang lengkap sehingga untuk pelaksanaan praktek membuat produk jadi terhambat.
2. Faktor dari Luar :
  - a) Aturan baik Permen, Kepmen belum ada dan belum ada juklak bisnisnya.
  - b) Bantuan dari pusat/regional kurang dan belum merata untuk di tiap-tiap SMK.
  - c) Masyarakat kurang peduli dengan kebutuhan pendidikan pada diri nya.

Dari Hasil penelitian ini sesuai dengan enam sistem nilai yaitu nilai Theologis yang tertuang dalam Bab II, berbicara tentang guru tentu tidak bisa dilepaskan dari sosok seorang yang berilmu, berwawasan luas di bidang tertentu, berjasa mengantarkan orang lain kepada kebaikan, dan mencegahnya dari keburukan. Sebab, hanya orang-orang berilmu, berwawasan luas, dan menginginkan orang lain menjadi baik, yang mampu menjalankan tugas-tugas tersebut, sebagai agama yang mulia, Islam mendorong sekali umatnya menjadi seorang pendidik yang berilmu, bahkan mereka digolongkan sebagai orang-orang beruntung, baik di dunia maupun di akhirat. Guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.. Perencanaan merupakan tindakan

menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya, hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al Hasyr ayat 18, dijelaskan bahwa segala sesuatu yang diperbuat di hari esok, haruslah direncanakan terlebih dahulu. Jika dikaitkan bahwa guru sebagai seorang profesional maka sangat berkaitan dengan keenam sistem nilai dengan yang diartikan secara sederhana adalah suatu pandangan untuk selalu berfikir, berpendirian, bersikap dan bekerja sungguh-sungguh, dengan disiplin, jujur, dan penuh dedikasi untuk mencapai hasil kerja yang memuaskan. Hal ini menggambarkan keenam sistem nilai yang terefleksikan dalam diri guru sebagai seorang profesional, Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surat Al-An'am: 135 yang artinya: *"Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan"*.

Solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang menghambat proses manajemen kewirausahaan pastry bakery bagi siswa program pendidikan tataboga di SMK Kota Bandung

1. Kerjasama Tim  
Keberhasilan sebuah SMK sangat tergantung kepada sistem manajemen di dalam SMK tersebut, semuanya unsur yang terdapat di dalam sekolah tersebut harus mempunyai komitmen yang sama untuk bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya.
2. Sarana prasarana lebih di perbaiki lagi agar setiap pelaksanaan pembelajaran tidak ada satu kendala apapun sehingga tercapailah tujuan pembelajaran sesuai dengan kriteria dan standar operasional.
3. Guru dan tenaga pendidik yang kompeten. Untuk meningkatkan SDM, yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada seluruh guru, tenaga administrasi, atau karyawan untuk mengikuti keterlibatan dan pemberdayaan para pengurus sekolah di SMK, melibatkan dan memberdayakan para pengurus sekolah di SMK sesuai dengan tugas dan fungsi nya.
4. Upaya Merekrut guru sesuai dengan bidangnya, misalnya guru tataboga yang ahli.

5. Upaya perbaikan manajemen keuangan yang transparan.
6. Upaya sekolah atau lembaga pendidikan khususnya SMK lebih aktif dan mengetahui tentang peraturan pemerintah, Kepmen dan untuk penyesuaian kurikulum dan bantuan dana yang digulirkan pemerintah untuk sekolah-sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Bandung sehingga dana yang digulirkan pemerintah dapat digunakan dengan sebaiknya, dan siswa pun bisa mengikuti mata pelajaran pastry bakery dan bisa menerapkan ilmu kewirausahaan setelah selesai pendidikan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran KWU dalam meningkatkan perilaku kewirausahaan, dimulai dengan menganalisa KI/KD dan Silabus. Silabus sebagai pedoman langkah-langkah pembelajaran dijadikan rujukan dalam menyusun RPP dengan menyisipkan jiwa dan perilaku kewirausahaan sebagai kompetensi sikap siswa yang harus dimiliki. RPP Pelajaran Keterampilan Kewirausahaan di susun pada awal tahun pelajaran melalui workshop/ In House Training dengan merujuk pada kurikulum Nasional.
2. Pelaksanaan pembelajaran, guru KWU telah melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang normatif sesuai Silabus dan RPP termasuk kualifikasi sangat baik. Setiap Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pembelajaran guru selalu menerapkan pembiasaan berperilaku kewirausahaan sebagai bagian dari kompetensi inti meskipun alokasi waktu kegiatan belajar mengajar sangat terbatas. Perilaku kewirausahaan diimplementasikan baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
3. Evaluasi, dalam tahap ini guru Pendidikan Keterampilan Kewirausahaan melakukan dua jenis penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar siswa. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik untuk menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan alat: lembar pengamatan, lembar penilaian diri dan teman serta refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan diakhir satuan pelajaran dengan tes lisan dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Keterpaduan penilaian proses dan hasil belajar menggambarkan capaian kompetensi belajar siswa, baik sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

##### 4. Masalah

Ketersediaan alokasi waktu Pendidikan Keterampilan Kewirausahaan yang hanya dua jam pelajaran dalam satu minggunya, untuk membentuk perilaku kewirausahaan siswa tidaklah cukup hanya dengan dua jam pelajaran dan ketidaksinkronan antara pendidikan di rumah dengan di sekolah, dapat menjadi kendala terhadap pembinaan perilaku kewirausahaan siswa, menjadi kesulitan besar dalam membina perilaku kewirausahaan siswa jika tidak ditunjang oleh dukungan dari orang tua di rumah karena sering terjadi perbedaan pola asuh terhadap siswa di dalam pendidikan rumah dan pendidikan yang diterapkan di sekolah.

##### 5. Solusi dalam mengatasi masalah yaitu:

- a) Pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk membekali para siswa tentang kewirausahaan dan seluruh unsur yang ada di sekolah dengan akhlak mulia, budi pekerti, dan perilaku kewirausahaan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang sudah terprogram dengan baik.
- b) Mengembangkan tim work yang baik sehingga program pembentukan perilaku kewirausahaan siswa dapat terwujud dan semua komponen yang ada di sekolah bekerja dengan profesional dilandasi dengan pengabdian kepada Allah SWT disertai dengan rasa keiklasan.
- c) Sekolah berusaha terus mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang berbasis keunggulan sekolah,
- d) Sekolah menjalin kerjasama yang harmonis dengan pihak orang tua untuk kebersamaan mendidik anak, membangun perilaku kewirausahaan yang baik serta menggali potensinya seoptimal mungkin.

##### B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi SMK
    - a) Memberikan peluang bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam pelatihan Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga Di SMK.
    - b) Lebih banyak merancang lagi program pelatihan Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga di SMK yang melibatkan orang misalnya tokoh masyarakat, RT/RW, SMK, DUDI dengan meminta mereka masukan pelatihan Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga Di SMK agar tepat sasaran dan program yang tepat untuk bisa bekerja dan wirausaha
    - c) Menetapkan Standard Operating Procedure untuk mengatur pola kerjasama antara masyarakat dengan sekolah/ SMK
  2. Bagi guru
    - a) Dapat menjalin hubungan yang harmonis dan terprogram dengan peserta pelatihan kewirausahaan melalui Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga Di SMK.
    - b) Mensinergikan penguatan karakter SMK dengan program pelatihan Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga Di SMK yang lainnya.
    - c) Bisa membuka diri masukan dari masyarakat dengan karakter peserta pelatihan Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga di SMK.
    - d) Memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan program pelatihan Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga di SMK.
    - e) Menyampaikan kebijakannya pembelajaran secara berkala kepada peserta pelatihan Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga di SMK.
  3. Bagi Pemerintah
    - a) Layanan guru Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga di SMK secara preventif belum maksimal dilaksanakan, karena tidak seimbang rasio jumlah peserta didik dengan guru pelatihan Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga di SMK, seyogyanya kepala dinas pendidikan Kabupaten/kota menganjurkan kepala sekolah untuk menugaskan guru Pelatihan Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga di SMK supaya kebutuhan peserta didik tertangani segera
  - b) Layanan guru Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga Di SMK, pembelajaran, dan kepemimpinan kepala sekolah dalam beberapa dimensi masih lemah, seyogyanya pemerintah Kabupaten/ kota melalui pengawas pembina lebih kreatif mensupervisi dan menindak-lanjutnya, hal tersebut meningkatkan mutu pendidikan yang menyebabkan unggulnya prestasi belajar peserta didik.
4. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya
    - a) Dapat menggali potensi pada program - program yang paling efektif untuk membangkitkan minat masyarakat dalam kegiatan di SMK dalam Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga di SMK.
    - b) Menumbuhkan kesadaran pada para pemangku pendidikan tentang pentingnya pelatihan Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga di SMK. Keterkaitan pendidikan formal dan non formal dalam pendidikan pelatihan Kewirausahaan Pastry Bakery Bagi Siswa Program Pendidikan Tataboga di SMK.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abu, D. Ibtisam (2003). *School-Based Management (Manajemen Berbasis Sekolah)*, Jakarta; Bagian Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SMU.
- Ad-Duweisy Abdullah Muhammad. Terjemahan Izzudin Karimi (2007). *Menjadi Guru Yang Sukses & Berpengaruh*. Surabaya; La Raiba Bima Amanta (eLBA).
- Al Qur'an dan Terjemahnya*. (1427H/1971). Mujamma Al Malik Fahd li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Madinah Al Munawarah P.) Box 6262 Kerajaan Arab Saudi.
- Alma, B. (2007). *Kewirausahaan*, Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.

- Anam, S. (2006). *Sekolah Dasar Pergulatan Mengejar ketertinggalan*. Solo; PT Wangsa Jatra Lestari.
- Anugerah, P. (1997). *Mitos dan Teori dalam Pengembangan Kewirausahaan*, Makalah Lokakarya Kewirausahaan PT, DP3M Dikti, Puncak Bogor, 18 - 20 Agustus 1997.
- Anwar (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung; Alfabeta.
- Arifah dan Jubaedah Y. (2007). *Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Keragaman Gaya belajar Mahasiswa pada Program Studi Tata Busana*.  
<http://lppm.upi.edu/penelitian/iindex.php>
- Asnaldi, A. (2010). *Teori-Teori Belajar Proses Perubahan Tingkahlaku & Belajar*.  
<http://asnaldimultiply.com/journal/item/5>.
- Brannen, J. (2004). *Memadu Metode Penelitian* (terjemahan H. Nuktah Arfawie Kurde, Imam Safe'i dan Noorhaidi A.H.). Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara.
- David E.R. (1995). *Tolls for Executives: The Vest Pocket Entrepreneur*. Terjemahan. New Jersey; Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Kesiswaan (1998). *Petunjuk Pelaksanaan Wawasan Wiyata Mandala*; Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (2000). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, (2001). *Reposisi Pendidikan Kejuruan Menjelang 2020*. Jakarta.
- Depnaker RI. (1999). *Situasi Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja di Indonesia (Suatu Tinjauan yang dilaksanakan pada tahun 1998)*. Jakarta.
- DePorter. B. et.al. (2002). *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung; Kaifa.
- Dimiyati dan Mujiono, (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta; Bagian Proyek Penilaian Hasil Belajar Tahap Akhir Nasional.
- Fathoni. A.H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung; PT. Refika Aditama.
- Fattah, N. (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Fauzi, H. dan Na'im. (2008). *Sejarah Pembentukan Kota Serang Pemikiran dan Perjuangan. Serang, Pusat Studi Kebudayaan (PUSAKA)*.
- Freeman, J. dan Munandar., U. (2004). *Cerdas dan Cemerlang. Kiat Menemukan dan Mengembangkan Bakat Anak Usia 0-5 Tahun*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Abdul, Atang. (2008). *Filsafat Umum, Dari Metodologi Sampai Teofilosofi*. Bandung; Pustaka Setia.
- Hanafiah, N. dan Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung; PT. Refika Aditama.
- Hasbullah, (2006). *Otonomi Pendidikan. Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan*

- Pendidikan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hatimah, I. dkk. (2007), *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Hughes, P. W. (1991). *Teachers' professional development*. Melbourne, Victoria; Australian Council for Educational Research.
- Iverson, K.M. (2001). *Managing Human Resources in the industry; an experiential approach*. New Jersey; I International. Inc.
- Kasali, R. (2005). *Change*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Perkasa.
- Kompas, 24 Februari 2009. *Gerakan Nasional Kewirausahaan*, Jakarta.
- Lubis, Hari, S.B. (2008). *Organisasi Suatu Pendekatan Makro*. Bandung; Program Pasca Sarjana (S3) Universitas Islam Nusantara.
- Maleong, L.J. (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung; Remadja Rosdakarya.
- Mc. Clelland, David (2003). *Memacu Masyarakat Berprestasi*. Jakarta; CV Intermedia
- Meredith, G.G, dkk. (1989). *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*. Jakarta; PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Mulyana, E. (2008). *Model Tukar Belajar (Learning exchange) Dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung; Alfabeta.
- Mulyasa. E. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Ndraha, T. (2002). *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Permana. dan Kesuma, D. (2009). *Manajemen Pendidikan. Manajemen Pendidikan. Kewirausahaan dalam Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Pidarta, M. (2000). *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Pradiansyah A. (2004). *You are A Leader ! Menjadi Pemimpin dengan Memanfaatkan Potensi Terbesar yang Anda Miliki : Kekuatan Memilih*. Jakarta; PT. Elek Media Komputindo.
- Rohiat. (2009). *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik, Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung; Refika Aditama.
- Sadulloh, Uyoh. (2010). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Siagian, S. dan Asfahani. (1995) *Kewirausahaan Indonesia dengan semangat 17-8-45*. Jakarta; Puslatkop dan PK Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, bekerjasama dengan PT. Kloang Klede Jaya Putra Timur Jakarta.
- Sidi, D.I. (2001). *Menuju Masyarakat Belajar. Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta; Paramadina dengan Logos Wacana Ilmu.
- Winardi, (2003). *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta; Kencana